

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT PADA BUMDesa MITRA USAHA MULYA DESA MARGA MULYA KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

Yuni Listiani¹, Makmur²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Indonesia

E-mail: lstianiyuni4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern pemberian kredit dan prosedur pemberian kredit pada BUMDesa Mitra Usaha Mulya. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan BUMDesa Mitra Usaha Mulya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern telah diterapkan dan dijalankan dengan baik, karena telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern. Namun pada indikator lingkungan pengendalian masih ditemukan karyawan yang kurang menaati peraturan yang telah ditentukan. Prosedur pemberian kredit pada BUMDesa juga sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. BUMDesa memiliki prosedur yang harus dilakukan dari awal sampai akhir dilihat dari standard operational procedure (SOP) yang ada pada BUMDesa Mitra Usaha Mulya.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Intern, Prosedur Kredit

ANALYSIS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM OF CREDIT PROVIDING ON BUMDesa MITRA USAHA MULYA DESA MARGA MULYA DISTRICT RAMBAH SAMO, ROKAN HULU REGENCY

Abstract

This study aims to determine the internal control system for granting credit and lending procedures at BUMDesa Mitra Usaha Mulya. The data analysis used is descriptive qualitative analysis. The population in this study were employees of BUMDesa Mitra Usaha Mulya, the sampling technique used was purposive sampling. Methods of collecting data in this study through interviews, observation and documentation. The results of the study indicate that the internal control system has been implemented and implemented properly, because it has fulfilled the elements of internal control. However, in the control environment indicators, there are still employees who do not comply with the regulations that have been determined. The procedure for granting credit to BUMDes has also gone well and is in accordance with existing procedures. BUMDes have procedures that must be carried out from start to finish, seen from the standard operational procedures (SOP) that exist at BUMDes Mitra Usaha Mulya.

Keywords: Internal Control System, Credit Procedure

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di suatu pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh Pemerintah melalui berbagai macam program. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan mengentaskan masalah kemiskinan yang terjadi di desa salah satunya yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

BUMDesa diartikan sebagai lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dalam upaya memperkuat perekonomian desa atau biasa disebut sebagai Bank mini desa, dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pendirian BUMDesaa dilandasi oleh UU No 32 Tahun 2004 Pasal 213 Ayat (1-3) tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa (BUMDesaa) guna menampung atau mendorong seluruh kegiatan peningkatan pendapatan dan perekonomian yang diserahkan dan dikelola oleh masyarakat desa”.

UU Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan tentang pengertian kredit, “kredit adalah penyediaan uang atau angsuran berdasarkan suatu perjanjian atau kesepakatan kredit antara pihak debitur dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi anggurannya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga yang telah ditentukan”. Adapun tujuan dari pemberian kredit adalah untuk mendapatkan laba, membantu usaha debitur dan membantu pemerintah (Kasmir 2013:88).

Guna menghindari terjadinya penyimpangan atau untuk menjamin pengembalian kredit oleh peminjam maka dibutuhkan pengendalian intern kredit yang mana tujuan dari pengendalian intern tersebut adalah dapat menjaga pengelolaan kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat mendorong efisiensi untuk mematuhi kebijakan manajemen.

Agoes (2012:100) mendefenisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh BUMDesa Mitra Usaha Mulya adalah dalam proses pengembalian kredit adanya anggota BUMDesa yang terlambat membayar kredit sesuai tanggal yang telah ditentukan serta kurangnya itikad baik dari peminjam dalam pengembalian kredit dan dari permasalahan tersebut maka terjadi kredit bermasalah yang akhirnya menimbulkan tunggakan. Kredit bermasalah ini biasanya disebabkan oleh kegagalan usaha yang dijalankan oleh peminjam dan faktor ekonomi.

Tabel 1.1 Total Kredit dan Tingkat NPL BUMDesa Mitra Usaha Mulya

Tahun	Total Kredit	Total Tunggakan	Rasio NPL
2017	1.595.176.000	162.910.333	10,21%
2018	3.825.398.200	219.084.644	5,73%
2019	3.689.361.200	301.016.533	8,16%
2020	3.638.296.500	547.273.131	15,04%

Sumber : Olah Data BUMDesa Mitra Usaha Mulya Desa Marga Mulya,2020

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah tunggakan cenderung meningkat disetiap tahunnya dan peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah tunggakan sebesar Rp. 547.273.131,00.

Diketahui bahwa pada tahun 2017 dan 2018 rasio NPL pada BUMDesa mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rasio NPL BUMDesa adalah 10,21% dengan total tunggakan Rp.

162.910.333 dan pada tahun 2018 rasio NPL adalah 5,73% dengan total tunggakan Rp. 219.084.644. Tahun 2019 rasio NPL kembali mengalami kenaikan menjadi 8,16% dengan total tunggakan Rp. 301.016.533. dan kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 dengan rasio NPL 15,04% dengan total tunggakan Rp. 547.273.131. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil rasio tersebut membuktikan bahwa terdapat masalah dalam pelaksanaan pengendalian internal pemberian kredit yang akhirnya berdampak terhadap tingkat NPL. Rasio NPL dikatakan ideal jika jumlah rasio di suatu lembaga pengkreditan tidak lebih dari 5%, dimana jika rasio tersebut mengalami kenaikan diatas 5% itu menandakan bahwa tingginya kredit bermasalah yang terjadi di BUMDesa.

KAJIAN TEORI

BUMDesa

Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, Badan Usaha Milik Desa yang biasa disebut dengan BUMDesa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 17 tahun 2011 tentang petunjuk pelaksanaan BUMDesa Bab I bagian ke delapan menyatakan bahwa BUMDesa adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa BUMDesa adalah suatu badan usaha yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat guna meningkatkan perekonomian desa setempat.

Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2017:129), pengendalian intern mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Jason Scott (2014:226) mendefinisikan bahwa pengendalian intern merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai/di laksanakan.

Indikator Pengendalian

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:71) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama yaitu:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran resiko
3. Aktivitas pengendalian,
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan.

Pemberian Kredit

UU Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998 mengungkapkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau bagi hasil (Kasmir 2014 : 84).

Danupranata (2013:103) mendefinisikan bahwa pengertian kredit merupakan Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang tergolong sebagai pihak yang mengalami kekurangan dana.

Indikator Prosedur Pemberian Kredit

Menurut M.Tohar dalam Putri (2010) indikator prosedur pemberian kredit yaitu:

1. Permohonan kredit
2. Penyidikan dan analisis kredit
3. Keputusan kredit
4. Pencairan kredit
5. Pelunasan kredit.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian survei, Sugiyono (2014:81) mendefinisikan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang di usahakan untuk mengumpulkan data yang telah terjadi atau sedang terjadi yang berhubungan dengan keyakinan, pendapat, karakteristik, prilaku serta hubungan variabel yang diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tertentu dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:364) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi situasi sosial. Dimana situasi sosial ini diangkat dari kasus-kasus atau kejadian yang dikaji dan memiliki situasi sosial yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus BUMDesa Mitra Usaha Mulya Desa Marga Mulya yang disajikan dalam Tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 pengurus dan Anggota BUMDesa Mitra Usaha Mulya

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa/Komisaris	1
2	Pengawas	1
3	Fasilitator	1
4	Direktur	1
5	Ka. Unit Simpan Pinjam	1
6	Ka. Unit Usaha Saprodi	1
7	Ka. Unit Pasar	1
8	Ka. Unit Transportasi	1
9	Staf	2

Sumber : Olah Data BUMDesa Mitra Usaha Mulya Desa Marga Mulya,2020

Menurut Sugiyono (2014:364) menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan dengan responden, tetapi narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian, serta tidak disebut dengan sampel statistik tetapi disebut dengan sampel teoritis, karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah Direktur, Ka. Unit simpan Pinjam, Staf Keuangan dan Staf Administrasi.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:375-396) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Interview /wawancara
Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Observasi /pengamatan
Cresweell dalam Sugiyono (2014:235) menyatakan bahwa observasi adalah proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukannya penelitian.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data
Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono 2014:405).
2. Penyajian data
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:408) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan
Dalam hal ini, penulis menyimpulkan tentang pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit sudah diterapkan sepenuhnya/tidak di BUMDesa Mitra Usaha Mulya Desa Marga Mulya. Kesimpulan ini dibuat ketika seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah sampai pada titik jenuh.

HASIL & PEMBAHASAN

Profil BUMDesa Mitra Usaha Mulya

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Mitra Usaha Mulya merupakan transformasi dari UED-SP yang dibentuk pada tanggal 06 September 2005, kemudian menjadi BUMDesa Mitra Usaha Mulya pada tanggal 27 Juli 2009. Transformasi ini dilakukan demi mewujudkan program Kementerian Desa PDTT untuk mentransformasikan UED-SP dengan substansi pengalihan aset bergulir menjadi modal pendirian BUMDesa.

Pendirian BUMDesa Mitra Usaha Mulya diatur dalam Peraturan Desa Nomor 08 Tahun 2009. Peraturan tersebut mengatur struktur kepengurusan dan jenis badan hukum BUMDesa.

Pada awal pendirian BUMDesa Mitra Usaha Mulya aktif bergerak dalam menyediakan pelayanan jasa simpan pinjam bagi masyarakat desa setempat. Seiring perkembangan BUMDesa Mitra Usaha Mulya mulai menjalankan unit usaha lain salah satunya yaitu menyediakan kebutuhan pertanian. Unit-unit usaha tersebut diharapkan mampu membantu dalam menggerakkan roda perekonomian desa.

Pada tahun awal pendiriannya, BUMDesa Mitra Usaha Mulya ditunjuk sebagai BUMDesa terbaik pertama se-Kabupaten Rokan Hulu. Prestasi ini tentunya menggambarkan bahwa BUMDesa Mitra Usaha Mulya mampu dalam mengembangkan usahanya. Pada tahun 2016, BUMDesa Mitra Usaha Mulya dinyatakan sebagai BUMDesa pengembangan usaha terbanyak se-Kabupaten Rokan Hulu. Adapun unit usaha BUMDesa Mitra Usaha Mulya yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Saprodi, Unit Pasar Desa, dan Unit Transportasi.

Setelah penulis melakukan wawancara, maka berikut ini diuraikan mengenai analisis sistem pemberian kredit pada BUMDesa Mitra Usaha Mulya Desa Marga Mulya. Untuk memperjelas hasil penelitian, maka analisis dilakukan untuk tiap indikator sistem pengendalian intern yang terdiri dari :

1. Lingkungan pengendalian

Indikator lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada didalam organisasi untuk menjalankan struktur pengendalian intern dengan baik. Lingkungan pengendalian meliputi Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional, dan struktur organisasi. BUMDesa Mitra Usaha Mulya telah menerapkan komponen lingkungan pengendalian, namun di BUMDesa masih ditemukan suatu aturan yang dilanggar oleh karyawan yaitu kedisiplinan.

2. Penaksiran resiko

Indikator penaksiran resiko ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai resiko yang akan dihadapi oleh organisasi. Dimana indikator ini meliputi resiko finansial, resiko strategis dan resiko informasi. Penaksiran resiko di BUMDesa Mitra Usaha Mulya sudah berjalan dengan baik, serta telah memenuhi syarat untuk dikategorikan sebagai penaksiran resiko yang baik.

3. Aktivitas pengendalian

Indikator aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi resiko yang akan terjadi.

4. Informasi dan Komunikasi

Indikator komunikasi diartikan sebagai penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka yang berkaitan dengan pekerjaan orang lain. BUMDesa Mitra Usaha Mulya telah diterapkan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari terjalannya komunikasi yang baik antar semua personel yang ada.

5. Pemantauan

Indikator pemantauan merupakan suatu proses yang menilai kualitas kerja pengendalian intern pada suatu waktu. Pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem yang telah ditetapkan sudah sesuai dengan aturan yang ada pada organisasi. Pengawasan pada BUMDesa Mitra Usaha Mulya telah diterapkan dengan baik dalam pemberian kredit, pengawasan tersebut bertujuan untuk mengecek berkas-berkas perberian kredit serta mengecek alur kas yang dilakukan 2 minggu sekali.

Prosedur pemberian kredit pada BUMDesa Mitra Usaha Mulya sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Adapun prosedur pemberian kredit pada BUMDesa Mitra Usaha Mulya yaitu:

1. Permohonan kredit

Pada tahap ini diawali dengan kedatangan calon peminjam ke bagian administrasi untuk meminta formulir permohonan kredit dan diisi sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan,

2. Penyelidikan dan analisis kredit

Penyelidikan ini bertujuan untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap. Kemudian pada analisis kredit dilakukan dengan menggunakan kriteria 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of economy, dan Collateral*)

3. Keputusan kredit

Pada tahap ini menentukan apakah pinjaman yang diajukan oleh peminjam disetujui atau tidak oleh pimpinan.

4. Pencairan kredit

Pencairan kredit ini diberikan setelah penandatanganan surat-surat (surat penegasan dan penyerahan jaminan) yang diperlukan yang telah disetujui oleh pimpinan.

5. Pelunasan kredit

Pada tahap ini peminjam telah melunasi kewajibannya yang berakibat terhapusnya ikatan perjanjian kredit dan penyerahan kembali dokumen-dokumen jaminan kepada peminjam

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di dilakukan maka dapat di simpulkan antara lain :

1. Penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit pada BUMDesa Mitra Usaha Mulya sudah diterapkan dan sudah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang ada, yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Namun pada indikator lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa masih ada karyawan yang kurang menaati peraturan yang telah ditentukan oleh BUMDesa.
2. Prosedur pemberian kredit pada BUMDesa Mitra Usaha Mulya sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. BUMDesa Mitra Usaha Mulya telah memiliki prosedur yang harus dilakukan dari awal sampai akhir dilihat dari standard operational procedure (SOP) yang ada pada BUMDesa Mitra Usaha Mulya.

SARAN

Dari kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi BUMDesa Mitra Usaha Mulya
 - a. Peraturan mengenai etika dan perilaku dalam bekerja baiknya lebih ditegaskan lagi agar tidak ada karyawan yang datang terlambat, sehingga nantinya tidak mempengaruhi pelayanan dalam administrasi.
 - b. Pihak BUMDesa harus lebih menekankan lagi kepada peminjam agar dalam membayar angsuran kredit bisa tepat waktu.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap pengendalian intern pemberian kredit, serta menambahkan sampel penelitian yang tidak terbatas hanya pada karyawan BUMDesa agar diperoleh hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Debora Silly Agustina Kristi Muhammad Saifi Dwiatmanto.2018. Evaluasi Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Mikro Dalam Rangka Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada Pt. Bank Jatim Cabang Utama Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*

Dedy Takdir Sayfuddin.2007. *Manajemen Perbankan*. Unhalus Press. Kediri.

Ely Rahmawati.2020. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pemberian Kredit Pada CV.Calista abadi Gresik. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Wijaya Putra Surabaya

Irfan Nursetiawan, 2018. Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal ilmiah ilmu pemerintahan*.

Jeffry Rolando Taroreh, Jessy D.L Warongan, Treesje Runtu. 2016. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada Pt Mandiri Tunas Finance Cabang Manado. *Jurnal EMBA*

Lendi Irlandani Duha.2018. Analisis Pengendalian Internal Dalam Pelaksanaan Prosedur Pemberian Kredit Di Koperasi Masyarakat Bumiputera (Komas-Bp) Cabang Teluk Dalam. *Skripsi*. Teluk Dalam: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan

- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 17 tahun 2011 tentang petunjuk pelaksanaan BUMDes.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2005 tentang Desa.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Peraturan Pemerintah Nomor 60, tentang Sistem Pengendalian Internal. Jakarta.
- Rannita Margaretha Manoppo. 2013. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal Emba*
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit:Alfabeta
- Tanri F.Turuus, Sifrid S.Pangemanan, Dhullo Affandi.2017.Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dengan Menggunakan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT.Bank Sulutgo. *Jurnal.Berkala Ilmiah Efisiensi*
- Yenni Vera Fibriyanti & Oktavia Ikke Wijaya. 2018. Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan. *Jurnal MTB*